

Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Mandalik (Descriptive Study di Prodi Manajemen UDIKMA)

M Chairul anam^{1*}, Mustakim²

¹⁻²Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Article Info: Accepted: 1 November 2024; Approve: 30 November 2024; Published: 21 Desember 2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap strategi jitu dan alternatif pengambilan keputusan apa yang dapat menjadi acuan dalam pengelolaan kurikulum merdeka guna peningkatan mutu khususnya pada Prodi Manajemen dan Lembaga Universitas Pendidikan Mandalika pada umumnya. Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode study descriptive yaitu dengan melakukan observasi dan interview secara mendalam, intens, dan directive sehingga memudahkan untuk menemukan Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat (SWOT) dalam upaya peningkatan mutu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (MBKM). Terdapat kesesuaian dan kausalitas antara pelaksanaan MBKM dan KKNi di Program Studi, yaitu Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sendiri didasarkan adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, kompetensi, dan pengembangan skill. Selanjutnya, orientasi pada keutuhan capaian kompetensi pembelajaran, meliputi unsur sikap/tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Sehingga strategi peningkatan mutu pembelajaran yakni dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan kreatifitas dan keterampilan to do something mahasiswa harus dilakukan di dalam maupun di luar kelas perkuliahan.

Kata Kunci: Strategi; Mutu; Kurikulum Merdeka.

Abstract: The aims of this research is to reveal accurate strategies and alternative decision-making that can be used as a reference in managing an independent curriculum for quality improvement, especially in the Department of management Mandalika Education University. From the research conducted using the descriptive study method, namely by conducting in-depth, intense, and directive observations and interviews, making it easier to find Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) in an effort to improve quality in the implementation of the Independent Learning Curriculum (MBKM). There is compatibility and causality between the implementation of MBKM and KKNi in the Study Program, namely the Implementation of Independent Learning of the Independent Campus (MBKM) itself based on the demands of the development of knowledge, competence, and skill development. Furthermore, orientation on the integrity of learning competency achievement, includes elements of attitudes/values, knowledge, general skills, and special skills. So that the strategy to improve the quality of learning is by carrying out a series of activities that can develop students' creativity and to do something skills, which must be carried out inside and outside the lecture class.

Keywords: Strategy; Quality; Independent Curriculum.

Correspondence Author: M Chairul anam

Email: chairulanam@undikma.ac.id

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



Pendahuluan

Pada masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) memberikan keterbukaan potensi akselerasi kebijakan diberbagai bidang terutama kebijakan pendidikan tentang Merdeka Belajar.

Pandemi Covid-19 telah menunjukkan bahwa sebenarnya ada selisih besar antara mereka yang memiliki akses terhadap teknologi dengan yang tidak. Berdasarkan kegunaannya, teknologi memiliki potensi pemerataan akses atau kesempatan mendapat akses yang setara terhadap materi dan pembelajaran yang sama. Kurikulum merdeka yang telah diterapkan diberbagai institusi pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi saat ini menjadi acuan baru peningkatan mutu pendidikan dengan semangat pembangunan sumber daya manusia yang mumpuni. Pembangunan manusia yang berakhlak mulia, mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan *individual skills* dalam pemecahan masalah merupakan tantangan kemajuan bidang pendidikan modern.

Arah pengembangan kurikulum dan pilihan mitra kerja sama untuk implementasi MBKM juga menjadi pertimbangan prodi dalam mempersiapkan akreditasinya baik nasional maupun internasional. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari (Rodiyah, 2021: 427).

Oleh sebab itu, support system untuk mewujudkan hal tersebut adalah keniscayaan terutama berkaitan dengan strategi apa saja yang dilakukan pada upaya memerdekakan manusia itu sesungguhnya. Salah satunya menggunakan metode Project based learning dalam melatih jiwa gotong royong dan kreativitas siswa artinya peserta didik memiliki kewajiban tidak hanya menjawab soal secara tertulis tetapi yang paling penting adalah membuat sebuah karya yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan berpatokan pada esensi dari belajar di mana masing-masing anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dari Kedua hal tersebut, maka tolok ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini.

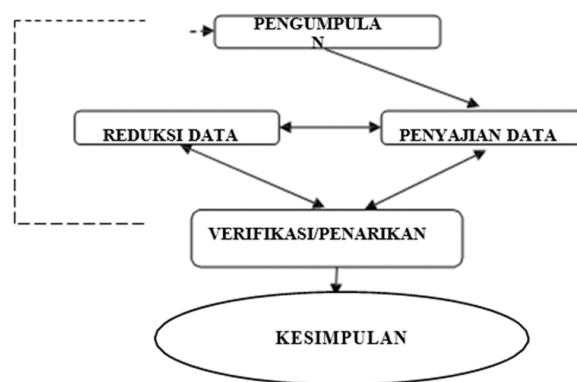
Kajian Teori

Strategi dalam pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang diterapkan harus fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan individu dan dinamika kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan tantangan masa kini (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk

mengembangkan materi ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa, sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan (Widyastono, 2021). Mutu pendidikan dalam Kurikulum Merdeka diukur tidak hanya dari hasil akademik siswa tetapi juga dari perkembangan kompetensi mereka dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Susanto & Wahyuni, 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menjadi kerangka kerja yang mendorong strategi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan holistik siswa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study descriptive yang temuan-temuan penelitiannya terungkap dengan pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus. Secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pola Interaktif Analisis Data Penelitian

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Kebijakan Kurikulum Merdeka

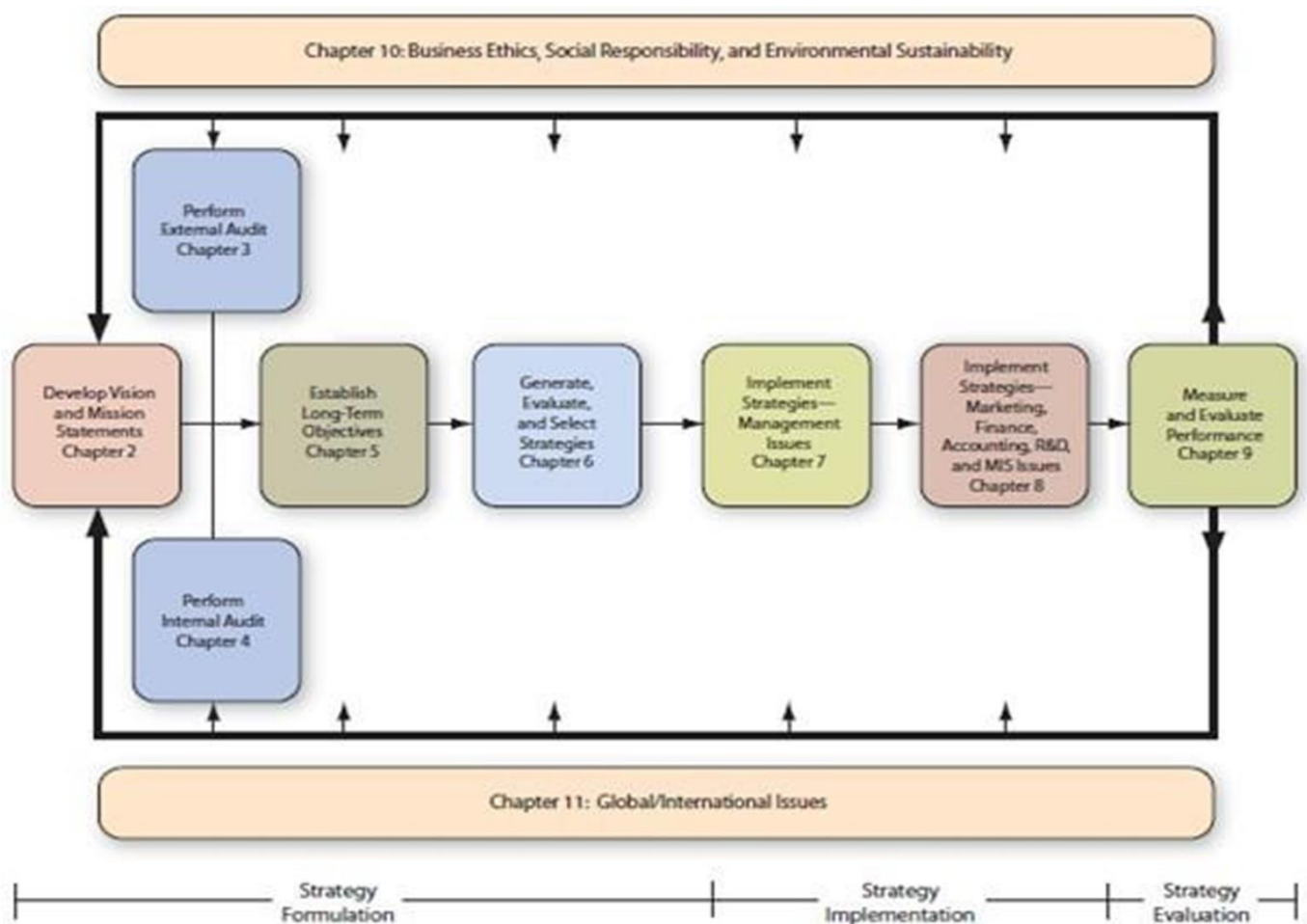
MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak luar program studi (Wulandari., dkk, 2021).

Arah pengembangan kurikulum dan pilihan mitra kerja sama untuk implementasi MBKM juga menjadi pertimbangan prodi dalam mempersiapkan akreditasinya baik nasional maupun internasional. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari (Rodiyah, 2021).

Lembaga pendidikan merupakan miniature dari masyarakat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menghayati kehidupan melalui proses belajar yang edukatif. Belajar edukatif adalah belajar yang merdeka, yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas (Mustaghfiroh, 2020).

b. Strategi Peningkatan Mutu

Strategi peningkatan mutu melalui kurikulum merdeka di Perguruan tinggi harus memperhatikan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan yang sistematis sebagaimana tertera pada gambar bagan berikut.



Gambar 2. Model Proses Manajemen Strategik (David, 2011)

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa di setiap perguruan tinggi harus lebih disiapkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan ini adalah memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi. Program ini merupakan amanah dari berbagai regulasi hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.

c. Strategi Peningkatan Mutu dan Pelaksanaan MBKM di UNDIKMA

Perguruan Tinggi Swasta (PTS) merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pada pola manajemen mandiri, dalam pola gerakan dan sisi anggaran memiliki keterbatasan sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mendorong perguruan tinggi untuk menyusun program kegiatan berorientasi pencapaian IKU yang di dalamnya juga mencantumkan kinerja PTS dalam melaksanakan MBKM. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi terletak pada keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari sejalan dengan tuntutan masyarakat global.

Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi dan kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang

keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan. Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) telah mulai melaksanakan program kurikulum merdeka sejak Permendikbud tentang Kampus Merdeka diundangkan.

Meskipun belum seluruhnya dilaksanakan, namun Ada beberapa program MBKM yang coba dilaksanakan oleh Prodi Manajemen UNDIKMA, yaitu: pertama, pertukaran pelajar, bentuk kegiatan belajar yang dapat dilakukan, antara lain pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang sama. Pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda; serta pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang berbeda. Kedua, magang atau praktek kerja, kegiatan yang dilakukan mahasiswa di perusahaan atau lembaga pendidikan.

Ketiga, asistensi mengajar, kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dan interaksi langsung dengan pihak sekolah/madrasah. Keempat, penelitian, kegiatan berupa riset

mandiri atau bersama pada tema tema tertentu. Kelima, proyek kemanusiaan, bentuk kegiatan yang sengaja dipilih mahasiswa sebagai program kemanusiaan, misalnya membantu masyarakat yang kena musibah, penanganan wabah Covid-19 dan lainnya. Keenam, kegiatan wirausaha, aktifitas yang dapat mendorong mahasiswa memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu mengembangkannya dalam kehidupan. Ketujuh, proyek independen, kegiatan yang didesain secara mandiri dan dapat mengembangkan kompetensinya di masyarakat; dan Kedelapan, Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) atau membangun desa, kegiatan yang didesain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Wujud dari pelaksanaan MBKM di Prodi Manajemen UNDIKMA yang dapat dipantau langsung adalah pertukaran Mahasiswa antar Prodi dalam lingkup UNDIKMA yaitu dengan memprogram matakuliah yang sesuai dengan bidang dan keilmuannya di dalam KRS masing-masing. Selanjutnya asistensi mengajar di lembaga pendidikan atau sekolah dilaksanakan sepaket dengan pelaksanaan KKNT-Tematik di Desa dan bebas memilih salah satu sekolah di Desa tersebut.

2. Pembahasan

Kebijakan Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka/MBKM) memberikan peluang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan memperoleh kompetensi baru melalui kegiatan pembelajaran seperti pertukaran pelajar, magang, riset, proyek independen, wirausaha, hingga kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa juga dapat belajar di luar program studi dengan bobot SKS tertentu, yang dilakukan dengan bimbingan dosen dan dukungan kerja sama dengan pihak terkait (Wulandari et al., 2021). Kebijakan ini menuntut perubahan pola pikir dari kurikulum berbasis konten menjadi berbasis capaian pembelajaran yang fleksibel, guna mencetak lulusan yang mampu beradaptasi dengan tuntutan global (Rodiyah, 2021). Selain itu, kebijakan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan pandangan bahwa lembaga pendidikan merupakan miniatur masyarakat, sehingga proses belajar harus edukatif dan membebaskan (Mustaghfiroh, 2020). Penelitian ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2022), yang menyatakan bahwa fleksibilitas kurikulum dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dan mempercepat adaptasi mereka terhadap perubahan dunia kerja.

Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Model proses manajemen strategik sebagaimana dijelaskan oleh David (2011) menjadi acuan dalam implementasi kebijakan ini, di mana setiap tahapan pelaksanaan harus disesuaikan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebijakan MBKM memberikan hak belajar di luar program studi selama tiga

semester, memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan zaman. Implementasi kebijakan ini telah terbukti meningkatkan mutu lulusan pendidikan tinggi (Susanto & Wahyuni, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Nugraha et al. (2021) juga menunjukkan bahwa MBKM mendorong kolaborasi antarlembaga dan pengembangan keterampilan lintas bidang, yang pada akhirnya mendukung capaian pembelajaran.

Di Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA), Program Studi Manajemen telah memulai implementasi MBKM dengan berbagai program, termasuk pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar, riset, proyek kemanusiaan, wirausaha, proyek independen, dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Pelaksanaan program seperti pertukaran pelajar antarprodi dalam lingkup universitas, magang di lembaga pendidikan, hingga asistensi mengajar yang digabungkan dengan KKNT-Tematik menunjukkan upaya sistematis untuk menerapkan kebijakan ini. Meski belum sepenuhnya terealisasi, langkah-langkah yang diambil Prodi Manajemen UNDIKMA mencerminkan komitmen untuk mencetak lulusan yang adaptif dan siap menghadapi perubahan zaman. Hasil ini mendukung temuan Adisaputra (2022), yang menyatakan bahwa kolaborasi dengan mitra eksternal merupakan salah satu kunci sukses implementasi MBKM.

Kesimpulan

Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka di Prodi Manajemen Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) dilaksanakan dengan mandiri dan terpadu dengan berpedoman pada prinsip pelaksanaan MBKM yang telah diundangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diantara MBKM yang telah dilaksanakan adalah pertukaran Mahasiswa antar Prodi pada Kampus yang sama, pertukaran Mahasiswa dalam Prodi yang sama pada kampus yang berbeda, serta pertukaran Mahasiswa antar Prodi pada Kampus yang berbeda. Selanjutnya adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) atau membangun desa, kegiatan yang didesain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Adisaputra, A. (2022). Strategi Implementasi Kebijakan MBKM di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 7(2), 134–147.
- Bogdan, Robert C., and Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research in Education*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Daga, Agustinus Tangu. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3).
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>
- Danim, S. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Disdikbud. (2020). *Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar*. Pringsewu: Disdikbud.
- Fahmi, Agus. (2020). Strategi Manajemen Akademik pada Lembaga Pendidikan Tinggi Swasta. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2853>
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lincoln, Yvonna S., & Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California, Beverly Hills: Sage Publications.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nugraha, D., et al. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 230–245.
- Rahamsyah, F. M. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>
- Rodiyah. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar*.
- Rodiyah, R. (2021). Transformasi Kurikulum Perguruan Tinggi di Era MBKM. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(2), 72–85.
- Susanto, A., & Wahyuni, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(2), 123–136.
- Widyastono, H. (2021). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 10(3), 45–58.
- Wulandari, A., et al. (2021). Implementasi MBKM dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 13(1), 56–67.